

DIVERSIFIKASI DAN DINAMIKA PENGHIDUPAN MASYARAKAT DI PULAU GUSUNG KELURAHAN GUNTUNG KOTA BONTANG

Diversification and Livelihood Dynamics of Coastal Community in Gusung Island Guntung Village of Bontang City

Emma Redjyanata¹⁾, Bambang I.G²⁾, Gusti Haqiqiansyah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jur. Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jur. Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL
E-mail: emma_redjyanata@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyse livelihood diversification and to determine livelihood dynamics of coastal community in Gusung Island Bontang City. The study was carried out from April to May 2014. The study site was in Gusung Island Guntung Village of Bontang City. Data were collected using survey method that consisted of qualitative and quantitative approaches. Primary data were gathered through field observation and in-depth interviews with respondents and key informants from various social actor categories including seaweed farmers, households leader, punggawa, community leaders, head of seaweed farmer group, fishers and women/wife of seaweed farmers. Results showed that according to diversification analysis coastal livelihoods in the area came from major source accounted for 69%, contributed from seaweed cultivation, and the remaining 31% from the livelihoods of fishers, traders, private company workers and Islamic teachers. Social actors those play an important role in Gusung Island are seaweed farmers, households' leaders, punggawa and women/wife of sea weed farmers. There are livelihood dynamics in the studied area, i.e. the occurrence of permeable coastal boundaries, social exclusion and inclusion and migration.

Keywords : Diversification, Livelihood dynamics, Gusung Island

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Gusung merupakan salah satu diantara pulau-pulau kecil di Kota Bontang dimana masyarakatnya telah meninggalkan wilayah ini sejak tahun 1975 dan umumnya mereka adalah pendatang dari Sulawesi Barat. Jumlah penduduk yang tinggal di Pulau Gusung sekitar 297 jiwa, pola penghidupan utama masyarakat di Pulau Gusung yang telah dikembangkan sampai saat ini adalah budidaya rumput laut dan penangkapan ikan. Dinamika penghidupan masyarakat di pulau ini sangat berkaitan dengan aset-aset sosial dan ekonomi meliputi aset sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya finansial, sumberdaya infrastruktur dan sumberdaya sosial (Chambers and Conway, 1992). Disamping itu upaya-upaya diversifikasi dan akses aktor-aktor sosial terhadap sumberdaya

penghidupan masyarakat di wilayah pulau ini sangat berpengaruh kepada dinamika penghidupan masyarakat pesisir di Pulau Gusung Kota Bontang (Ellis, 2000).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis diversifikasi penghidupan masyarakat di Pulau Gusung Kota Bontang dan Mengkaji dinamika penghidupan masyarakat di Pulau Gusung Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Gusung Kelurahan Guntung Kota Bontang. Waktu penelitian selama 6 bulan, dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2014.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden. Data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, baik melalui pengamatan langsung (observasi) dari lapangan dan melakukan wawancara kepada responden, dengan pedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperlukan sebagai penunjang dan diperoleh dari Kantor Kelurahan, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta laporan penelitian sejenis. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Penghidupan Masyarakat (*livelihoods analysis*) dan Analisis Ekonomi Kontribusi Diversifikasi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Guntung terletak kurang lebih 10 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Bontang Utara. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Guntung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Selat Makassar
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Loktuan
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Desa Martadinata
- d. Sebelah Timur : Selat Makassar

Menurut kondisi wilayah, ketinggian tanah dari permukaan laut 2 md. Topografi Kelurahan Guntung adalah dataran rendah, rawa, gambut dan sebagian besar pesisir dengan rata-rata curah hujan 610 mm/tahun, dengan keadaan suhu rata-rata 25°C sampai dengan 30°C.

Penduduk Kelurahan Guntung memiliki fasilitas yang dapat mendukung aktifitasnya seperti: kantor-kantor pemerintahan yaitu Kantor Kelurahan Guntung atau perusahaan swasta PKT (Pupuk Kaltim), di Kelurahan Guntung juga terdapat rumah sakit Pupuk Kaltim, sekolah-sekolah, posyandu, Apotik, dan tempat ibadah (masjid) sarana transportasi berupa jalan yang terbuat dari aspal yang menghubungkan ke rumah-rumah penduduk (Profil Desa dan Kelurahan Guntung, 2013)

Analisis Diversifikasi Rumah Tangga

Pendapatan utama yang didapat masyarakat Pulau Gusung adalah sebagai pembudidaya rumput laut, sedangkan pekerjaan sampingan yang mereka lakukan adalah sebagai nelayan, pedagang, dan karyawan swasta. Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan berfungsi untuk memenuhi kekurangan pendapatan mereka apabila panen rumput laut tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekonomi diversifikasi terhadap total pendapatan rumah tangga di Pulau Gusung dapat ditentukan berdasarkan metode penghasilan utama dan penghasilan tambahan masyarakat di Pulau Gusung. Mayoritas

masyarakat di Pulau Gusung bermata pencaharian sebagai pembudidaya rumput laut, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pekerjaan utamanya sebesar 69 %, sedangkan sisanya 31 % mereka dapatkan dari hasil pekerjaan sampingan atau diversifikasi pekerjaan.

Dilihat dari analisis persentase diversifikasi rumah tangga di jelaskan bahwa sebagian besar yang berpengaruh terhadap ketahanan penghidupan masyarakat di Pulau Gusung diperoleh dari penghasilan utama yaitu budidaya rumput laut yaitu sebesar 69 %, dan sisanya diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tersebut dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan total rata-rata masyarakat di Pulau Gusung sebesar Rp 4.408.333/bulan yang dimana berasal dari pendapatan utama masyarakat Pulau Gusung dari hasil budidaya rumput laut sebesar Rp 3.083.333/bulan, sedangkan pendapatan sampingan masyarakat Pulau Gusung rata-rata sebesar Rp 1.325.000/bulan.

Diversifikasi Perikanan dan Non Perikanan

Diversifikasi yang ada di Pulau Gusung terbagi menjadi dua yaitu dari sektor perikanan dan non perikanan. Dari sektor perikanan diversifikasi yang dilakukan masyarakat pulau gusung adalah dengan cara menjadi nelayan, karena menurut masyarakat yang tinggal di Pulau Gusung menyatakan bahwa apabila mereka tidak melakukan diversifikasi pekerjaan maka ketahanan kehidupan masyarakat tidak akan sepenuhnya tercukupi.

Diversifikasi yang dilakukan dari sektor non perikanan juga cukup beragam, ada masyarakat yang menjadi pedagang, karyawan swasta, dan guru mengaji dimasjid yang berada di Pulau Gusung. Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan bertujuan untuk menambah penghasilan mereka selain yang mereka dapat dari pekerjaan utama menjadi pembudidaya rumput laut.

Dengan melakukan diversifikasi pekerjaan maka ketahanan penghidupan masyarakat di Pulau Gusung akan menjadi lebih baik, karena pendapatan penghasilan mereka tidak hanya didapat dari hasil pekerjaan utama akan tetapi juga didapat dari hasil pekerjaan sampingan. Dengan demikian masyarakat di Pulau gusung bisa memenuhi kebutuhan

rumah tangga mereka sehari-hari, agar kerentanan hidup masyarakat akan dapat dimimalisir.

Rata-rata pendapatan yang dihasilkan masyarakat di Pulau Gusung dari hasil pekerjaan utama sebagai pembudidaya rumput laut sebesar Rp 3.083.333 dan rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sampingan atau diversifikasi masyarakat Pulau Gusung sebesar Rp 1.325.000 dengan demikian menurut masyarakat Pulau Gusung pendapatan dari hasil pekerjaan sampingan dapat sedikit membantu untuk kelangsungan hidup mereka.

Analisis Penghidupan Masyarakat Pulau Gusung

No.	Subyek	Penjelasan
1.	Bagaimana cara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat Pulau Gusung mempertahankan dan memperbaiki penghidupannya	Cara masyarakat di Pulau Gusung untuk mempertahankan dan memperbaiki hidupnya dengan cara diversifikasi atau memiliki pekerjaan sampingan
2.	Bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan konsumsi dan ekonomi lainnya	Masyarakat di Pulau Gusung memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara budidaya rumput laut dan melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka
3.	Bagaimana cara-cara masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian	masyarakat di pulau gusung melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan budidaya rumput laut
4.	Bagaimana masyarakat merespon terhadap peluang-peluang penghidupan baru	Respon yang baik juga ditunjukkan masyarakat Pulau Gusung terhadap peluang-peluang penghidupan baru dengan cara melakukan diversifikasi pekerjaan

Dinamika Penghidupan Masyarakat di Pulau Gusung

1. Batas-Batas Wilayah yang Terbuka

Batas wilayah yang terbuka adalah batas dimana wilayah yang dekat dengan pemukiman masyarakat yang tinggal di Pulau Gusung bisa juga digunakan oleh masyarakat luar yang bukan bermukim di Pulau Gusung. Masyarakat Pulau Gusung juga bebas

menanam rumput laut di semua kawasan perairan Kota Bontang, akan tetapi kebanyakan masyarakat pembudidaya rumput laut yang berada di Pulau Gusung mencari tempat dan menanam rumput laut tidak jauh dari tempat tinggalnya. Terkadang adapula nelayan dari wilayah Kutai Timur yang ingin menangkap ikan di sekitar Pulau Gusung.

Adapun masyarakat yang bukan penduduk Pulau Gusung juga diperkenankan untuk budidaya rumput laut dan melakukan aktivitas penangkapan di sekitar wilayah Pulau Gusung, akan tetapi lahan yang tersedia di sekitar pulau sudah terisi penuh untuk dijadikan tempat budidaya rumput laut oleh pembudidaya rumput laut yang berasal dari Pulau Gusung, sehingga tidak ada masyarakat luar yang menanam rumput lautnya di sekitar Pulau.

2. Eksklusi dan Inklusi Sosial

Dinamika kehidupan masyarakat di Pulau Gusung sangat beragam, kebanyakan masyarakat di Pulau Gusung adalah suku Mamuju dari Sulawesi Barat. Semua yang tinggal di Pulau Gusung bersuku sama, maka dari itu terlihat jelas adanya perbedaan suku dan ras. Uniknya orang yang tinggal di Pulau Gusung bersuku yang sama seperti mereka yaitu suku mamuju, adapun masyarakat yang tinggal atau ingin bermukim di Pulau Gusung mempunyai ikatan kekerabatan dengan masyarakat yang sudah terlebih dahulu tinggal di Pulau Gusung.

3. Migrasi

Masyarakat di Pulau Gusung rata-rata adalah masyarakat yang berasal dari Sulawesi barat (Mamuju), mereka bermigrasi ke Pulau Gusung. Mereka mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Pulau Gusung dengan cara menjadi pembudidaya rumput laut atau nelayan. Salah satu faktor mereka bermigrasi karena adanya pihak keluarga mereka yang terlebih dulu tinggal di Pulau Gusung. Ikatan kekeluargaan di Pulau Gusung sangat erat, sehingga sebagian besar masyarakat yang tinggal di Pulau Gusung berasal dari daerah yang sama yaitu Mamuju.

Penduduk yang tinggal di Pulau Gusung dari tahun ke tahun terus bertambah, dikarenakan migrasi yang dilakukan keluarga dari masyarakat yang telah lama tinggal di

Pulau Gusung tersebut. Biasanya masyarakat yang bermigrasi dari Mamuju ke Pulau Gusung sudah terlebih dahulu mempunyai keluarga yang terlebih dahulu tinggal di Pulau Gusung.

KESIMPULAN

1. Masyarakat di Pulau Gusung melakukan strategi diversifikasi penghidupandari sektor perikanan yaitu sebagai nelayan sebanyak 80% dan non perikanan meliputi pedagang sebanyak 10%, karyawan swasta sebanyak 6,66% dan guru mengaji sebanyak 3,33%. Kontribusi pendapatan keluarga dari pekerjaan utama responden sebesar 69% dan sisanya 31% diperoleh dari pekerjaan sampingan.
2. Penghidupan masyarakat di Pulau Gusung bersifat dinamis yang ditunjukkan dengan fenomena sosial batas-batas wilayah, eksklusi dan inklusi, dan migrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Kalimantan Timur, 2012. Identifikasi dan Pemetaan Sumberdaya Pesisir Pulau Gusung Kota Bontang. Samarinda.
- Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian (DPKP) Kota Bontang, 2008. Penyusunan Data Potensi Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kota Bontang. Bontang.
- Dirjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2001. Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Pelayanan Pengaduan masyarakat. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. P3K. Jakarta.
- Long, N. 2001. *Development Sociology. Actor Perspectives*. London and NewYork: Routledge.